

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru. Kualitas pendidikan yang baik akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia menjadi baik pula. Sesuai dengan fungsi pendidikan Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa dengan berlangsungnya pendidikan yang berkualitas akan membentuk watak, mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kepribadian, keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan untuk masyarakat sekitar. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang baik merupakan harapan dari setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa mendapat hasil belajar yang baik. Perbedaan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor

eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, dan masyarakat.

Sikap siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap siswa pada pelajaran merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Sikap siswa pada pelajaran mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Menurut Slamento, sikap merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan¹.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 4 Jakarta. Peneliti mendapatkan data hasil belajar ekonomi kelas X sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa

KELAS	NILAI DIATAS KKM	NILAI DIBAWAH KKM	JUMLAH
X IPA 1	11 Siswa	24 Siswa	35 Siswa
X IPA 2	11 Siswa	24 Siswa	35 Siswa
X IPA 3	7 Siswa	28 Siswa	35 Siswa
X IPS 1	7 Siswa	28 Siswa	35 Siswa

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X, 2018

¹ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),h.188.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X di SMAN 4 Jakarta masih buruk. Hal ini dapat dilihat jumlah siswa yang nilainya tidak memenuhi standar masih banyak. Dikutip dari berita bahwa:

Sedangkan untuk sekolah negeri, SMA N I Pringsewu sebanyak empat orang. Mereka yang tidak lulus ini dominan siswa jurusan IPS. Mayoritas nilainya rendah di mata pelajaran ekonomi. Tak hanya ke 49 siswa tersebut, rendahnya nilai UN ekonomi tersebut juga dialami 454 siswa di tujuh SMA yang berada di Subrayon 13 Disdikbudpar Pringsewu.²

Hal ini disebabkan oleh siswa merasa pelajaran ekonomi sulit dan akhirnya menjadi malas belajar. Sikap positif terhadap pelajaran akan memudahkan dalam mengingat pelajaran. Apabila yang terjadi adalah sikap negatif maka informasi yang diberikan tidak akan masuk dengan sempurna kedalam ingatan. Perlu guru yang kreatif dalam mengajar sehingga dapat memberikan respon positif bagi siswa untuk belajar.

Rasa takut yang berlebihan terhadap mata pelajaran membuat siswa menjadi asing dan cenderung memusuhi pelajaran tersebut, akhirnya akan timbul sikap negatif. Apabila minat dan kemauan tersebut menurun, maka bahan pelajaran pun tidak menjadi perhatian siswa, akhirnya akan timbul kebosanan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Dengan demikian pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajarnya³. Selain sikap siswa, kebiasaan belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

² <http://lampung.tribunnews.com/2012/06/01/7.152-siswa-smp-lulus-un> (diakses pada tanggal 10 Mei 2017, pukul 19.00 WIB).

³ Slamento, *op.cit.*, h.189.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat hasil belajar yang baik pula. Menurut Chatib, kebiasaan merupakan perilaku yang diulang-ulang⁴. Kebiasaan belajar yaitu konsisten dan sering dilakukan kegiatan belajar secara terus menerus akan menghasilkan keefektifan peserta didik. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih.

Dengan kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan akan membuat siswa bersemangat dalam belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengaturan jadwal belajar yang baik dan efektif sehingga setiap materi yang diberikan guru dapat lebih dipahami dan juga mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa yang bersangkutan, kebanyakan siswa kurang rajin dalam belajar, belajar ketika akan menghadapi ulangan saja atau bahkan tidak belajar sama sekali serta dalam menyelesaikan tugas (sekolah maupun rumah, individu maupun kelompok) yang diberikan kepada siswa, masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan/ mengumpulkan tugas tersebut.

Tidak dapat dipungkiri, itulah kondisi siswa saat ini. Malas mengerjakan tugas, belajar hanya saat mau ulangan saja. Padahal saat siswa menginginkan

⁴ Munif Chatip, *Sekolahnya Manusia* (Bandung : Kaifa Mizan Pustaka, 2009), h.64.

hasil belajar yang maksimal, mereka harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Awalnya mereka tidak mengerjakan tugas hanya sesekali, tapi saat itu dibiarkan, akan menjadikan suatu kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Siswa menjadi tidak bertanggung jawab terhadap belajarnya. Siswa hanya belajar saat mau ujian saja menandakan tipe belajar yang instan sehingga pemahamannya hanya bersifat jangka pendek. Dikutip dalam berita bahwa:

Yuniwati, warga Tana Paser, cemas terhadap kebiasaan adiknya yang suka menghabiskan waktu di warung internet (warnet). Malas belajar dan sering lupa mengerjakan PR, parahnya lagi game online yang digandrungi anak-anak remaja sekarang, telah mempengaruhi perilaku adiknya.⁵

Dari berita tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan siswa masih buruk. Siswa lebih memilih bermain di warnet dan mengabaikan semua tugas-tugasnya sebagai pelajar. Dari berita tersebut jika kejadian ini tidak dilakukan sesekali tapi sudah sering dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang buruk. Dikutip dalam berita bahwa:

Hal itulah yang diungkapkan salah satu siswi, sebut saja Nana, di kelas tersebut kepada Tribun Batam, belum lama ini. Fajar mengatakan, aksi teman-teman sekelasnya itu dilakukan ketika tidak ada guru di dalam kelas. Ketiadaan guru di kelas bukannya digunakan untuk mengulang mata pelajaran, melainkan menonton adegan mesum dalam film-film porno yang sudah tersimpan di handphone sebagian siswa.⁶

⁵ <http://kaltim.tribunnews.com/2013/01/24/pelajar-smp-di-tana-paser-habiskan-rp-1-juta-di-warnet> (diakses pada tanggal 7 Mei 2017, pukul 20.00 WIB).

⁶ <http://m.tribunnews.com/regional/2014/10/09/tak-ada-guru-pelajar-smpn-ini-ramai-ramai-tonton-film-porno-di-kelas> (diakses pada tanggal 7 Mei 2017, pukul 20.00 WIB).

Dari berita tersebut dapat dilihat fakta yang memilukan terhadap kegiatan siswa di kelas saat tidak ada guru. Siswa lebih memilih menonton film konten dewasa dibandingkan mengulang pelajaran saat guru tidak ada. Padahal waktu kosong itu bisa dipakai untuk berdiskusi dengan teman sekelas mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami. Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah.

Selain kebiasaan belajar, sarana dan prasarana dan lingkungan keluarga merupakan hal yang penting agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan konsentrasi siswa yang berdampak meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu lingkungan keluarga juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik sehingga akan mencapai hasil belajar yang baik pula. Namun bila lingkungan keluarga kurang mendukung, maka kegiatan belajar akan terganggu yang kemudian hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh sikap siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 4 Jakarta tahun 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar ekonomi rendah berikut ini.

1. Pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa
3. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar ekonomi siswa
4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian, sehingga pembahasan tidak meluas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Pengaruh sikap siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 4 Jakarta tahun 2017/2018”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung sikap siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung sikap siswa terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara langsung kepada guru, siswa, dan sekolah yang berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa sesuai harapan.
- b. Sebagai pedoman guru dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian- penelitian lainnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Peneliti:

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang pengaruh sikap siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

b. Tempat penelitian:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

c. Lembaga:

Penelitian ini bermanfaat untuk pembuatan program yang bertujuan untuk memperbaiki sikap siswa dan kebiasaan belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.